

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSUMEN
TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM
SWAMEDIKASI DI APOTEK KOMBI KABUPATEN GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

**WIDI RESTU WARGINA
NIM : KHGF20018**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
2023**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSUMEN
TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM
SWAMEDIKASI DI APOTEK KOMBI KABUPATEN GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm.) pada Program Studi D-III Farmasi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut**

**WIDI RESTU WARGINA
NIM : KHGF20018**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : WIDI RESTU WARGINA
NIM : KHGF20018
**JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSUMEN
TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM
SWAMEDIKASI DI APOTEK KOMBI KABUPATEN GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk mengikuti ujian
Karya Tulis Ilmiah pada Program Studi D-III Farmasi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

Garut, 07 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing



apt. Nurul, S.Si., M.Farm.

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : WIDI RESTU WARGINA
NIM : KHGF20018
**JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSUMEN
TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM
SWAMEDIKASI DI APOTEK KOMBI KABUPATEN GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

KTI ini telah disidangkan dihadapan
Tim Penguji Program Studi D-III Farmasi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

Garut, 14 Agustus 2023

Menyetujui
Pembimbing



apt. Nurul, S.Si., M.Farm.

Mengetahui
Ketua Program Studi D-III Farmasi



apt. Nurul, S.Si., M.Farm.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, KTI ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm.), baik dari STIKes Karsa Husada maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIKes Karsa Husada Garut.

Garut, 14 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Widi Restu Wargina
NIM : KHGF20018

ABSTRAK

WIDI RESTU WARGINA, Gambaran Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Penggunaan Obat Analgesik Dalam Swamedikasi di Apotek Kombi Kabupaten Garut. Dibimbing oleh NURUL.

Sebanyak 84,23% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi dengan keluhan terbanyak adalah nyeri sebanyak 51,2%. Apotek menyediakan obat-obatan analgesik namun masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang analgesik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan konsumen tentang penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi di Apotek Kombi Kabupaten Garut. Metode penelitian menggunakan survei deskriptif. Sampel penelitian ini konsumen Apotek kombi sebanyak 99 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang didapatkan melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara statistika distribusi frekuensi. Hasil penelitian pengetahuan tentang penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi sebanyak 65,7% responden mengetahui definisi analgesik, 66,9% responden mengetahui jenis dan golongan obat analgesik yang digunakan dalam swamedikasi, 74% responden mengetahui cara penggunaan obat dan hanya 44,5% responden yang mengetahui efek samping dari obat analgesik jika digunakan secara berlebihan dalam jangka panjang. Tingkat pengetahuan responden mengenai swamedikasi analgesik yaitu sebanyak 55 (55,6%) responden mempunyai pengetahuan cukup, 26 (26,2%) responden mempunyai pengetahuan kurang dan 18 (18,2%) responden mempunyai pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan swamedikasi analgesik lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan cukup, tenaga farmasi disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam meningkatkan pemberian edukasi tentang analgesik pada konsumennya.

Kata kunci : Analgesik, Apotek, Nyeri, Swamedikasi

Daftar pustaka : 25 buah (2013-2022)

ABSTRACT

WIDI RESTU WARGINA, *An overview of the level of consumer knowledge about the use of analgesic drugs in self-medication at the Kombi Pharmacy, Garut Regency. Supervised by NURUL.*

As many as 84.23% of Indonesian people carry out self-medication with the most complaints being pain as much as 51.2%. Pharmacies provide analgesic drugs, but there are still many people who do not understand about analgesics. This study aims to describe the level of consumer knowledge about the use of analgesic drugs in self-medication at the Kombi Pharmacy, Garut Regency. The research method uses a descriptive survey. The sample of this study were 99 consumers of Kombi Pharmacy who met the inclusion and exclusion criteria which were obtained through calculations using the Slovin formula. Data collection was carried out using a questionnaire with a purposive sampling technique. The data obtained were analyzed statistically by frequency distribution. The results of the research on knowledge about the use of analgesic drugs in self-medication as much as 65.7% of respondents know the definition of analgesics, 66.9% of respondents know the types and classes of analgesic drugs used in self-medication, 74% of respondents know how to use drugs and only 44.5% of respondents who know the side effects of analgesic drugs if used excessively in the long term. The level of knowledge of respondents regarding self-medication of analgesics, namely as many as 55 (55.6%) respondents had sufficient knowledge, 26 (26.2%) respondents had less knowledge and 18 (18.2%) respondents had good knowledge. The level of knowledge of respondents regarding the use of self-medication analgesics more than half have sufficient knowledge, pharmacists are advised to use the results of this study as input in improving the provision of education about analgesics to consumers.

Keywords : Analgesic, Pain, Pharmacy, Self medication

Bibliografi : 25 pieces (2013-2022)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Penggunaan Obat Analgesik Dalam Swamedikasi di Apotek Kombi Kabupaten Garut”**. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang mana telah memberikan ketauladanan yang baik kepada kita semua selaku umatnya.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat dukungan, bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Hadiat, M.A., selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut;
2. H. Suryadi, S.E, M.Si., selaku Ketua Umum Pengurus Yayasan Dharma Husada Insani Garut
3. H. Engkus Kusnadi, S.Kep, M.Kes., selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
4. apt. Nurul, S.Si, M.Farm., selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi STIKes Karsa Husada Garut, sekaligus Pembimbing karya tulis ilmiah yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini;
5. Dr. apt. Dani Sujana, S.Si, M.Farm., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses belajar penulis selama ini;
6. Dede Suharta, S.Kep., M.Pd., selaku Penguji I dan Diah Wardani, M.Farm., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam penulisan karya tulis ilmiah ini;

7. Seluruh dosen pengajar yang telah memberikan bimbingan keilmuan dan nasihat-nasihat yang berharga selama menjalani perkuliahan. Semoga segala ilmu dan amal baik Bapak dan Ibu mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Subhanahu wa Ta'ala Aamiin;
8. Kedua orang tua, Bapak Roid Sudrajat dan Ibu Halimatusyadiah sebagai sumber inspirasi bagi penulis, yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materil serta seluruh do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini;
9. Keluarga serta rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat serta memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi penulis;
10. Semua pihak yang tidak tertulis terima kasih atas jasa yang telah diberikan, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala meridhoi dan memberikan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis sangat sadar bahwa Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun serta bermanfaat guna perbaikan pada Karya Tulis Ilmiah ini.

Garut, 14 Agustus 2023



Widi Restu Wargina
NIM : KHGF20018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Pengetahuan	6
2.1.2 Swamedikasi	7
2.1.3 Nyeri	11
2.1.4 Analgesik	13
2.1.5 Apotek.....	20
2.1.6 Konsumen	21

2.2 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Variabel Penelitian	23
3.3 Definisi Operasional.....	23
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.6.1 Uji Validitas	29
3.6.2 Uji Reliabilitas	29
3.7 Cara Pengumpulan Data	28
3.8 Analisis Data.....	29
3.9 Etika Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Karakteristik Responden	31
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	31
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	33
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	34
4.1.5 Jenis Nyeri atau Keluhan Penyakit.....	35
4.1.6 Obat yang Digunakan Untuk Mengatasi Keluhan.....	36
4.1.7 Pengetahuan Obat Swamedikasi Analgesik	37
4.1.8 Tingkat Pengetahuan	41
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46
RIWAYAT HIDUP.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	24
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	31
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	32
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	33
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	34
Tabel 4.5 Jenis nyeri atau keluhan penyakit	35
Tabel 4.6 Jenis obat yang digunakan untuk mengatasi keluhan	36
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi jawaban kuesioner responden	37
Tabel 4.8 Rata-rata pengetahuan rasionalitas obat swamedikasi.....	40
Tabel 4.9 Tingkat pengetahuan.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo obat bebas	10
Gambar 2.2 Logo obat bebas terbatas	10
Gambar 2.3 Penandaan obat bebas terbatas.....	10
Gambar 2.4 Struktur molekul ibuprofen.....	17
Gambar 2.5 Struktur molekul parasetamol.....	18
Gambar 2.6 Struktur molekul asam mefenamat.....	19
Gambar 2.7 Struktur molekul natrium diklofenak	20
Gambar 2.8 Kerangka pemikiran	22
Gambar 3.1 Alur kerja penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan.....	46
Lampiran 2. Surat Pengantar Izin Penelitian	47
Lampiran 3. Lembar Persetujuan dan Matriks Perbaikan	48
Lampiran 4. Lembar Permohonan Penelitian	50
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	51
Lampiran 6. Lembar Pertanyaan Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 7. Leaflet Kunci Jawaban Kuesioner.....	54
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	55
Lampiran 9. Karakteristik Responden.....	57
Lampiran 10. Skor Jawaban Kuesioner.....	60
Lampiran 11. Tempat memperoleh obat, jenis nyeri dan jenis obat	63
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	65
Lampiran 13. Statistik Distribusi Frekuensi	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan telinga). Waktu pengindraan dengan sendirinya dapat menghasilkan pengetahuan dan menemukan informasi. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: usia, pendidikan, lingkungan, dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2018). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap penggunaan swamedikasi secara rasional (Harahap, *et al.*, 2017).

Swamedikasi adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk pengobatan sendiri. Alasan masyarakat menjalani pengobatan sendiri karena penyakitnya dianggap ringan, harga obatnya terjangkau dan mudah didapat (Haq RA, 2020). Obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan sendiri, yaitu semua jenis obat yang dapat dibeli tanpa resep dari dokter seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek (OWA) dan obat tradisional (BPOM RI, 2016). Pemilihan dan penggunaan obat dalam swamedikasi perlu diperhatikan dan perlu adanya informasi penggunaan obat yang tepat agar pelaku swamedikasi mendapat pengobatan yang rasional dan terhindar dari efek yang merugikan (Amalia, 2022). Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil bahwa keluhan nyeri merupakan persentase tertinggi yang dialami oleh responden dalam pelaksanaan swamedikasi yaitu sebesar 51,2% (Harahap, *et al.*, 2017).

Nyeri adalah bentuk ketidaknyamanan sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang terjadi akibat adanya rangsangan pada ujung saraf yang peka terhadap jaringan tubuh. Rangsangan tersebut dapat berupa rangsangan mekanis seperti benturan, rangsangan fisis seperti terbakar, atau rangsangan biologis akibat adanya gangguan yang menimbulkan kerusakan pada bagian tubuh tertentu (Sembiring, 2018). Biasanya keluhan nyeri yang sering dialami responden yaitu sakit kepala, sakit gigi, pegal-pegal, dan nyeri haid (Harahap, *et al.*, 2017).

Analgesik adalah istilah yang digunakan untuk mewakili kelompok obat yang digunakan sebagai penahan rasa sakit. Obat analgesik berfungsi untuk mengurangi nyeri, terutama lewat daya kerjanya atas sistem saraf pusat dan mengubah respons seseorang terhadap rasa sakit (Yuni, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018) di Surabaya menunjukkan analgesik merupakan salah satu obat yang paling banyak digunakan secara swamedikasi (36,2%-59%). Analgesik yang beredar di pasaran mulai dari golongan rendah seperti parasetamol hingga yang diklaim paling ampuh seperti *celecoxib*. Namun, tidak banyak yang sadar akan risiko yang dapat timbul selama konsumsi analgesik khususnya dalam jangka panjang. Efek samping yang dapat terjadi jika analgesik digunakan setiap hari atau penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan gangguan pencernaan, kardiovaskular dan kerusakan pada ginjal. Sehingga perlu diperhatikan dan perlu adanya informasi penggunaan obat yang tepat agar pelaku swamedikasi mendapat pengobatan yang rasional dan terhindar dari efek yang merugikan (Amalia, 2022).

Berdasarkan indikator kesehatan dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, sebanyak 71,46% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Angka ini terus

naik selama 3 tahun terakhir. Data BPS terakhir tahun 2021 menunjukkan persentase penduduk yang melakukan swamedikasi di Indonesia sebanyak 84,23%, Sedangkan di Jawa Barat diperoleh data sebanyak 88,28%. Persentase tersebut melonjak dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 75,38% Hasil persentase ini lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat yang memilih berobat ke dokter (40,47%) (BPS, 2021).

Apotek menyediakan obat-obatan analgesik namun selama ini masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang analgesik sehingga masyarakat membeli obat tanpa mengetahui cara pemakaian dan efek sampingnya. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat analgesik. Berdasarkan penelitian di Kelurahan Widowetan Kecamatan Bantarujeng Majalengka pada 80 responden, sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 47 orang (58,8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (18,8%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (22,5%) (Sulistiyana & Irawan, 2019).

Apotek Kombi yang berada di Jalan Pembangunan Nomor 69 Kelurahan Sukakarya, Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut adalah salah satu apotek swasta terbesar yang ada di lingkungan RSUD dr. Slamet Garut. Selain tempatnya yang strategis, keunggulan Apotek Kombi ini memiliki bangunan yang cukup luas, lengkap, bersih, aman dan ada fasilitas tempat tunggu sehingga konsumen dapat duduk dengan nyaman hal tersebut menarik konsumen untuk datang ke apotek tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan jumlah kunjungan satu bulan terakhir Apotek Kombi yaitu 9.155 konsumen dimana

jumlah tersebut paling besar dibandingkan dengan apotek lain yakni Apotek Valeda (812 konsumen) dan Apotek Suci Utami (1.044 konsumen). Dari jumlah 9.155 konsumen Apotek Kombi, dimana pada jumlah 6.457 (70,52%) konsumennya merupakan pelaku swamedikasi dan 2.698 (29,48%) konsumennya melakukan pembelian obat menggunakan resep dari dokter, dimana jumlah konsumen yang melakukan swamedikasi lebih banyak dibandingkan dengan konsumen yang datang membawa resep dari dokter. Dari total konsumen yang melakukan swamedikasi pada jumlah 3.501 (54,23%) diantaranya merupakan konsumen yang membeli obat analgesik, sedangkan konsumen yang datang menggunakan resep dokter sebanyak 1.787 (66,23%) diantaranya dokter meresepkan obat analgesik. Artinya konsumen yang datang ke apotek untuk membeli obat analgesik selama 1 bulan terakhir sebanyak 57,76% sisanya pembelian obat lain seperti obat herbal, obat diare, obat flu, obat batuk, obat maag, antihistamin dan lain-lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan konsumen di Apotek Kombi Kabupaten Garut tentang penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan yang dimiliki konsumen tentang penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi di Apotek Kombi Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan konsumen tentang penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi di Apotek Kombi Kabupaten Garut berdasarkan pengetahuan tentang definisi analgesik, jenis dan golongan obat, cara penggunaan obat, dan efek samping obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai tingkat pengetahuan konsumen tentang penggunaan obat analgesik dan bermanfaat bagi peneliti yang akan menggunakan topik dan metode yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam melakukan pengobatan sendiri yang tepat, aman dan rasional. Dan sebagai bahan informasi tambahan bagi responden dalam penggunaan obat analgesik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengatakan pengindraan terhadap objek tertentu dan menghasilkan suatu informasi. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya dapat menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

2.1.1.1 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: usia, pendidikan, lingkungan, intelegensi dan pekerjaan. Pengetahuan secara garis besar dibagi menjadi enam tingkat meliputi tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi seseorang terhadap sikap dan perilaku. Bahkan suatu penelitian pada tahun 2017 menyebutkan tingkat pendidikan salah satu hal yang dianggap mewakili dalam mencapai suatu pengetahuan. Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai faktor, misalnya pendidikan, pengalaman, usia, lingkungan atau bahkan saat ini banyak didapatkan dari media sosial (Nailufar, 2017).

2.1.2 Swamedikasi

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dapat digunakan tanpa resep dari dokter (Candradewi, 2017). Swamedikasi atau *self medication* merupakan salah satu upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan, mencegah dan mengatasi keluhan atau penyakit ringan seperti: demam, nyeri, pusing, flu, batuk, maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lainnya (BPOM, 2014). Golongan obat yang digunakan dalam swamedikasi merupakan obat-obatan yang relatif aman meliputi golongan obat bebas dan bebas terbatas, daftar obat wajib apotek (OWA) dan Obat Tradisional (BPOM, 2015).

2.1.2.1 Hal–Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Swamedikasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan swamedikasi agar diperoleh swamedikasi yang benar dan aman meliputi (BPOM RI, 2016):

a. Mengenali kondisi ketika akan melakukan swamedikasi

Beberapa kondisi yang perlu diperhatikan meliputi kehamilan, berencana hamil, menyusui, umur, sedang diet khusus, baru saja berhenti mengkonsumsi obat lain, mempunyai riwayat penyakit lain yang diderita dan sudah mendapatkan pengobatan dari dokter.

b. Memahami bahwa ada kemungkinan interaksi obat

Banyak obat yang dapat menimbulkan interaksi dengan obat lain, makanan atau minuman yang dikonsumsi. Interaksi obat dapat ditanyakan pada apoteker atau membaca aturan pakai yang ada pada label kemasan obat untuk menghindari masalah yang akan terjadi.

c. Mewaspadaai efek samping yang mungkin muncul

Obat tidak hanya menimbulkan efek mengatasi penyakit atau gejala penyakit, namun obat juga dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Efek samping bisa terjadi pada siapa saja namun umumnya dapat toleransi. Segera hentikan pengobatan dan konsultasi dengan tenaga kesehatan bila timbul efek samping saat mengkonsumsi obat tersebut.

d. Meneliti obat yang akan dibeli

Bentuk sediaan (tablet, sirup, kapsul, krim dan lain-lain) merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika akan membeli obat dan pastikan kemasan obat yang akan dibeli tidak rusak. Selain kemasan, perlu diperhatikan bentuk fisik sediaan.

e. Mengetahui cara penggunaan obat yang benar

Obat digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan yang sesuai, saat yang tepat dan jangka waktu terapi sesuai anjuran akan memberikan efek terapi yang baik. Apabila obat yang dikonsumsi dirasa tidak memberikan efek yang diinginkan setelah penggunaan waktu yang dianjurkan, maka segera berkonsultasi ke dokter atau tenaga kesehatan.

Cara penggunaan obat dalam swamedikasi berdasarkan pedoman obat bebas dan obat bebas terbatas (BPOM, 2015) meliputi sebagai berikut :

- a. Mengonsumsi obat tidak dianjurkan penggunaan secara terus-menerus.
- b. Pemakaian obat sesuai anjuran yang tertera pada brosur atau etiket.
- c. Bila obat yang digunakan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, hentikan penggunaan dan tanyakan kepada apoteker dan dokter.

- d. Hindari menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
- e. Untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap, tanyakan kepada Apoteker.
- f. Mengetahui cara menyimpan obat yang baik.
- f. Tanggal kadaluarsa obat

Tanggal kadaluarsa menunjukkan bahwa sampai dengan tanggal yang dimaksud, mutu dan kemurnian obat dijamin masih tetap memenuhi syarat

- g. Cara penyimpanan obat

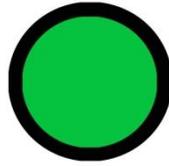
Penyimpanan obat dapat mempengaruhi potensi obat. Obat oral seperti tablet, kapsul dan serbuk tidak boleh disimpan dalam tempat yang lembab karena dapat menyebabkan bakteri dan jamur tumbuh baik sehingga dapat merusak kondisi obat. Obat sediaan cair mudah terurai oleh cahaya hingga harus disimpan pada wadah yang terlindung dari cahaya dan tidak disimpan ditempat lembab. Jangan menyimpan dalam lemari pendingin kecuali disarankan pada label penyimpanan obat (BPOM RI, 2016).

2.1.2.2 Penggolongan Obat Dalam Swamedikasi

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (2015) penggolongan obat swamedikasi dibagi menjadi empat golongan diantaranya:

A. Obat Bebas

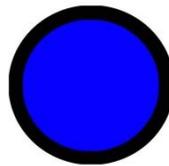
Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam.



Gambar 2.1 Logo obat bebas (BPOM, 2015)

B. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan pada golongan obat bebas terbatas disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.



Gambar 2.2 Logo obat bebas terbatas (BPOM, 2015)

Tanda peringatan obat bebas terbatas selalu tercantum pada kemasan obat golongan bebas terbatas. Bentuknya persegi panjang dengan huruf berwarna putih dan dasarnya berwarna hitam, dengan ukuran 5cm x 2cm, tanda peringatan ini ada 6 macam, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.3 Penandaan obat bebas terbatas (BPOM, 2015)

C. Obat Wajib Apotek (OWA)

Obat Wajib Apotek adalah beberapa obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh apoteker di apotek. Pemilihan dan penggunaan obat OWA harus dengan bimbingan apoteker. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 347/Menkes/VII/1990 tentang Daftar Obat Wajib Apotek Yaitu:

1. Diklofenak merupakan daftar obat wajib apotek no.3 yang diberikan maksimal 10 tablet 25 mg.
2. Piroksikam merupakan daftar obat wajib apotek no.3 yang diberikan maksimal 10 tablet 10 mg.
3. Asam mefenamat merupakan daftar wajib apotek no.1 yang diberikan maksimal 20 tablet atau 1 botol sirup.
4. Ibuprofen merupakan daftar obat wajib apotek no.2 yang sudah diubah menjadi golongan baru yaitu golongan obat bebas terbatas.
5. Metampiron merupakan daftar obat wajib apotek no.1 yang diberikan maksimal 20 tablet; sirup 1 botol (Damayanti, 2019).

2.1.3 Nyeri

Nyeri adalah sensasi tidak nyaman yang dimanifestasikan sebagai penderitaan yang biasanya berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial. Nyeri merupakan gejala dalam tubuh yang menunjukkan dengan adanya gangguan dalam tubuh seperti: peradangan, kejang otot, kerusakan saraf dan infeksi. (Corwin, 2019). Nyeri biasanya menimbulkan keluhan atau rangsangan.

Rangsangan tersebut dapat berupa rangsangan mekanis seperti benturan, rangsangan fisis seperti terbakar, dan rangsangan biologis akibat adanya gangguan yang menimbulkan kerusakan pada bagian tubuh tertentu (Sembiring, 2018).

Ketika seseorang mengalami infeksi atau inflamasi/peradangan, tubuh akan memberikan reaksi protektif antara lain menggerakkan sel darah putih, meminimalkan perdarahan, dan mencegah dampak negatif dari peningkatan asam lambung. Reaksi protektif itu diawali oleh asam arakidonat. Selanjutnya, akan merangsang pengeluaran prostaglandin melalui bantuan enzim siklooksigenase (cyclooxygenase, *COX*). Tipe siklooksigenase-1 (*COX-1*) terdapat pada lambung, ginjal, usus, dan trombosit. Sedangkan siklooksigenase-2 (*COX-2*) pada makrofag (sel darah putih). Prostaglandin yang terbentuk melalui *COX-1* disebut prostaglandin protektif, sedangkan dari *COX-2* disebut prostaglandin inflamasi.

2.1.3.1 Penyebab Nyeri

Beberapa penyebab adanya nyeri ketika terjadinya rangsangan pada ujung saraf karena kerusakan jaringan tubuh yang disebabkan oleh :

1. Trauma seperti benda tajam, benda tumpul, bahan kimia.
2. Proses infeksi atau peradangan (Corwin, 2019).

2.1.3.2 Klasifikasi Nyeri

1. Nyeri Akut

Nyeri akut adalah nyeri yang muncul tiba-tiba dan berlangsung beberapa hari hingga beberapa minggu. Dapat segera hilang jika penyebabnya diatasi atau diberikan obat penghilang rasa nyeri. Jenis nyeri ini dapat bermanfaat karena berfungsi mewaspadaikan individu terhadap bahaya pada tubuh.

2. Nyeri kronis

Nyeri dikatakan kronis jika berlangsung lebih lama dibandingkan waktu normal yang diperlukan untuk penyembuhan penyebabnya. Durasi nyeri dapat berlangsung lebih dari 6 bulan. Nyeri kronis tidak pernah bermanfaat.

2.1.4 Analgesik

Analgesik merupakan obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Senyawa yang pada dosis terapi meringankan dan menekan rasa nyeri tanpa memiliki kerja anestesi umum atau tanpa menghilangkan kesadaran (Sofiva, 2019).

2.1.4.1 Mekanisme Kerja

Adanya rangsangan mekanis atau kimiawi dapat menimbulkan kerusakan pada jaringan dan akibatnya melepaskan zat-zat tertentu yang disebut mediator nyeri. Mediator nyeri antara lain yaitu histamin, serotonin, plasmakinin, prostaglandin dan ion-ion kalium. Zat-zat ini merangsang reseptor nyeri pada ujung saraf bebas di kulit, selaput lendir, dan jaringan lalu dialirkan melalui saraf sensoris ke susunan saraf pusat (SSP) melalui sumsum tulang belakang ke talamus dan pusat nyeri otak besar (Sofiva, 2019).

Berdasarkan mekanisme kerja dan target aksinya analgesik dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu :

1. Analgesik Non Narkotik

Obat-obatan dalam kelompok ini mempunyai target aksi pada enzim yaitu enzim siklooksigenase (*cyclooxygenase*, *COX*). *COX* berperan dalam sintesis

mediator nyeri, salah satunya adalah prostaglandin. Mekanisme umum dari analgesik jenis ini adalah memblokir pembentukan mediator nyeri. Ada dua tipe enzim siklooksigenase (COX), yaitu Siklooksigenase-1 (COX-1) dan Siklooksigenase-2 (COX-2). COX-1 terdapat pada lambung, ginjal, usus, trombosit, sedangkan COX-2 pada makrofag (sel darah putih). Prostaglandin yang terbentuk melalui COX-1 disebut prostaglandin protektif; sedangkan dari COX-2 disebut prostaglandin inflamasi.

Prostaglandin dari COX-1 pada lambung, misalnya, akan mencegah kerusakan dari asam lambung yang biasanya meningkat ketika infeksi atau inflamasi. Selain itu, trombosit akan bergerak ke daerah radang untuk mencegah terjadinya perdarahan. Sebaliknya, prostaglandin dari COX-2 akan mengaktifkan sel darah putih. Sel darah putih akan mensekresikan zat radang yang mengakibatkan reaksi nyeri, panas dan kemerahan pada lokasi infeksi atau demam pada tubuh. Reaksi inilah yang sering membuat tubuh pasien tidak nyaman dan membutuhkan obat untuk menguranginya.

a. Obat Antiinflamasi Non Steroid (OAINS) atau *Non Steroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID)*

NSAID umumnya bekerja dengan menghambat biosintesis dari prostaglandin yang dihasilkan saat terjadi inflamasi. Efek analgesiknya jauh lebih lemah daripada obat-obatan steroid. *NSAID* tidak timbul ketagihan. Obat ini hanya mengubah persepsi modalitas sensorik nyeri dan tidak mempengaruhi sensorik lain. *NSAID* hanya meringankan gejala nyeri

dan inflamasi berkaitan dengan penyakit simtomatik, tidak menghentikan, memperbaiki atau mencegah kerusakan jaringan.

Mekanisme kerja dari *NSAID* dalam menghambat enzim siklooksigenase (*COX*) menjadikan *NSAID* non selektif, preventif dan *COX-2* selektif. *NSAID* yang termasuk non selektif meliputi aspirin, piroksikam, ibuprofen dan asam mefenamat artinya menghambat *COX-1* dan *COX-2*. Ketika *COX-1* dihambat, efek samping yang terjadi adalah ulkus/perdarahan lambung. Dampak negatif itulah yang melatarbelakangi hadirnya *COX-2* inhibitor. *NSAID* preventif meliputi diklofenak dan meloksikam, sedangkan *NSAID COX-2* selektif meliputi *celecoxib* dan *etoricoxib* sebaiknya diberikan pada dosis terendah yang efektif dan lama pemberian singkat karena jika *COX-2* digunakan jangka panjang dapat berisiko kardiovaskular. (Team Medical Mini Notes, 2017).

b. Analgesik Perifer seperti parasetamol

Farmakodinamik parasetamol serupa dengan salisilat yang mengurangi nyeri ringan sampai dengan sedang. Mekanisme efek antipiretik diduga berdasarkan efek sentral seperti salisilat. Efek anti inflamasinya sangat lemah, oleh karena itu parasetamol tidak digunakan sebagai antirematik. Parasetamol bekerja dengan menghambat sintesis prostaglandin pada sistem saraf pusat, ini menerangkan efek antipiretik diduga berdasarkan efek antipiretik dan analgetik. Efeknya terhadap siklooksigenase jaringan perifer kurang yang mengakibatkan aktivitas inflamasinya melemah.

2. Analgetik Narkotik

Analgetik Opioid atau sering disebut analgetik narkotik merupakan obat-obat meniru (*mimic*) digunakan untuk mengurangi nyeri sedang sampai berat. Analgetik opioid memiliki sifat seperti opium yang berasal dari getah tanaman *Papaver somniferum* mengandung sekitar 20 jenis alkaloid diantaranya morfin, kodein, tebain dan papaverin. Analgetik opioid terutama digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri yang bekerja dengan mengubah cara kerja otak dalam menerima dan memproses rasa sakit (PIONAS, 2014).

Mekanisme kerja analgetik narkotik secara umum adalah dengan endorfin menduduki reseptor-reseptor nyeri di sistem saraf pusat (SSP), sehingga rasa nyeri dapat terblokir. Penggunaan analgetik narkotik secara terus menerus dapat merintangi pembentukan reseptor-reseptor baru yang distimulasi dan diproduksi endorfin di ujung saraf otak, akibatnya terjadilah kebiasaan dan ketagihan atau kecanduan (PIONAS, 2014).

Berdasarkan cara kerjanya, obat-obat ini digolongkan menjadi 3 golongan yaitu: agonis opiat, yang dibagi dalam dua golongan yaitu alkaloida candu seperti morfin, kodein, heroin dan nikomorfin serta golongan zat-zat sintetis seperti metadon dan derivatnya, petidin dan derivatnya dan tramadol. Antagonis opiat, umumnya golongan ini sebagai analgetik. Contoh dari golongan ini adalah nalokson, nalorfin, pentazosin dan buprenorfin serta campuran, seperti nalorfin dan nalbufin (BPOM, 2014).

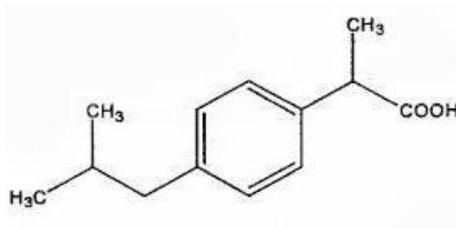
2.1.4.2 Obat Analgesik Untuk Swamedikasi

Beberapa obat yang dapat digunakan sebagai obat nyeri dengan pengobatan sendiri antara lain:

1. Ibuprofen

Termasuk golongan obat *NSAID (Non Steroidal Anti-Inflammatory Drug)*.

Memiliki struktur molekul sebagai berikut:



Gambar 2.4 Struktur molekul ibuprofen (Kemenkes, 2014)

a. Indikasi obat

Menekan rasa nyeri dan radang, misalnya nyeri haid, nyeri gigi, sakit kepala, pasca operasi, nyeri tulang, nyeri sendi, pegal linu dan terkilir.

b. Kontraindikasi obat

Penderita tukak lambung dan ulkus peptikum, penderita alergi terhadap asetosal dan ibuprofen, kehamilan trimester terakhir.

c. Efek samping

Gangguan saluran cerna, ruam kulit, anemia.

d. Bentuk sediaan

- 1) Tablet 200 mg
- 2) Tablet 400 mg

e. Aturan pemakaian

- 1) Dewasa: 1 tablet 200 mg, 2 – 4 kali sehari. setelah makan.

2) Anak: 1 – 2 tahun : $\frac{1}{4}$ tablet 200 mg, 3 – 4 kali sehari.

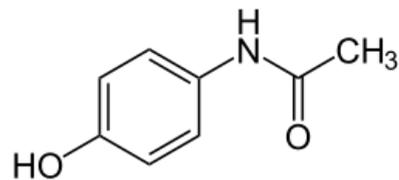
3 – 7 tahun: $\frac{1}{2}$ tablet 200 mg, 3 – 4 kali sehari.

8 – 12 tahun: 1 tablet 200 mg, 3 – 4 kali sehari.

Tidak boleh diberikan untuk anak yang beratnya kurang dari 7 kg.

2. Parasetamol

Parasetamol termasuk obat analgesik antipiretik. Memiliki struktur molekul sebagai berikut:



Gambar 2.5 Struktur molekul parasetamol (Kemenkes, 2014)

a. Indikasi obat

Menurunkan demam, mengurangi rasa sakit

b. Kontra indikasi

Penderita gangguan fungsi hati, hipersensitif

c. Efek samping

Reaksi alergi, kuning pada mata, leukopenia

d. Bentuk sediaan

1) Tablet 100 mg

2) Tablet 500 mg

3) Sirup 120mg/5ml

e. Aturan pemakaian

1) Dewasa: 1 tablet 500 mg, 3 – 4 kali sehari (setiap 4 – 6 jam).

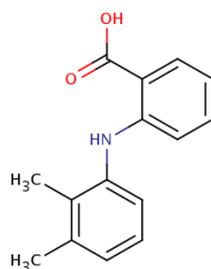
2) Anak: 0 - 1 tahun: $\frac{1}{2}$ - 1 sendok teh sirup, 3 - 4 kali sehari.

1 - 5 tahun: 1 - 1 $\frac{1}{2}$ sendok teh sirup, 3 - 4 kali sehari.

6 - 12 tahun: $\frac{1}{2}$ - 1 tablet (250 - 500 mg), 3 - 4 kali sehari.

3. Asam mefenamat

Asam mefenamat termasuk golongan obat *NSAID (Non Steroidal Anti-Inflammatory Drug)*. Memiliki struktur molekul sebagai berikut:



Gambar 2.6 Struktur molekul asam mefenamat (Kemenkes, 2014)

a. Indikasi

Nyeri ringan sampai sedang seperti sakit kepala, sakit gigi, nyeri haid, termasuk nyeri karena trauma, nyeri otot, dan pasca operasi.

b. Kontra indikasi

Pengobatan nyeri operatif pada operasi *CABG*, peradangan usus besar

c. Efek samping

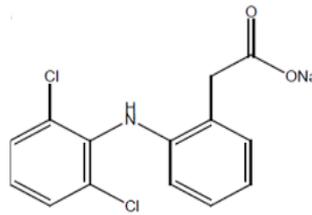
Gangguan sistem darah dan limfatik berupa agranulositosis, anemia

d. Aturan pemakaian

600 mg 3 kali sehari, setelah makan; selama tidak lebih dari 7 hari.

4. Natrium diklofenak

Natrium diklofenak termasuk golongan obat *NSAID (Non Steroidal Anti-Inflammatory Drug)*. Memiliki struktur molekul sebagai berikut:



Gambar 2.7 Struktur molekul natrium diklofenak (Kemenkes, 2014)

a. Indikasi obat

Nyeri sendi

b. Kontra indikasi

Hipersensitivitas diklofenak atau zat pengisi lain, ulkus, pendarahan, trimester terakhir kehamilan, gangguan fungsi ginjal, jantung.

c. Efek samping

Tukak lambung, konstipasi, risiko terkena serangan jantung dan stroke.

d. Aturan pemakaian

- 1) Untuk meringankan nyeri akut ringan sampai sedang, dosis diklofenak adalah 50 mg secara oral 3 kali sehari.

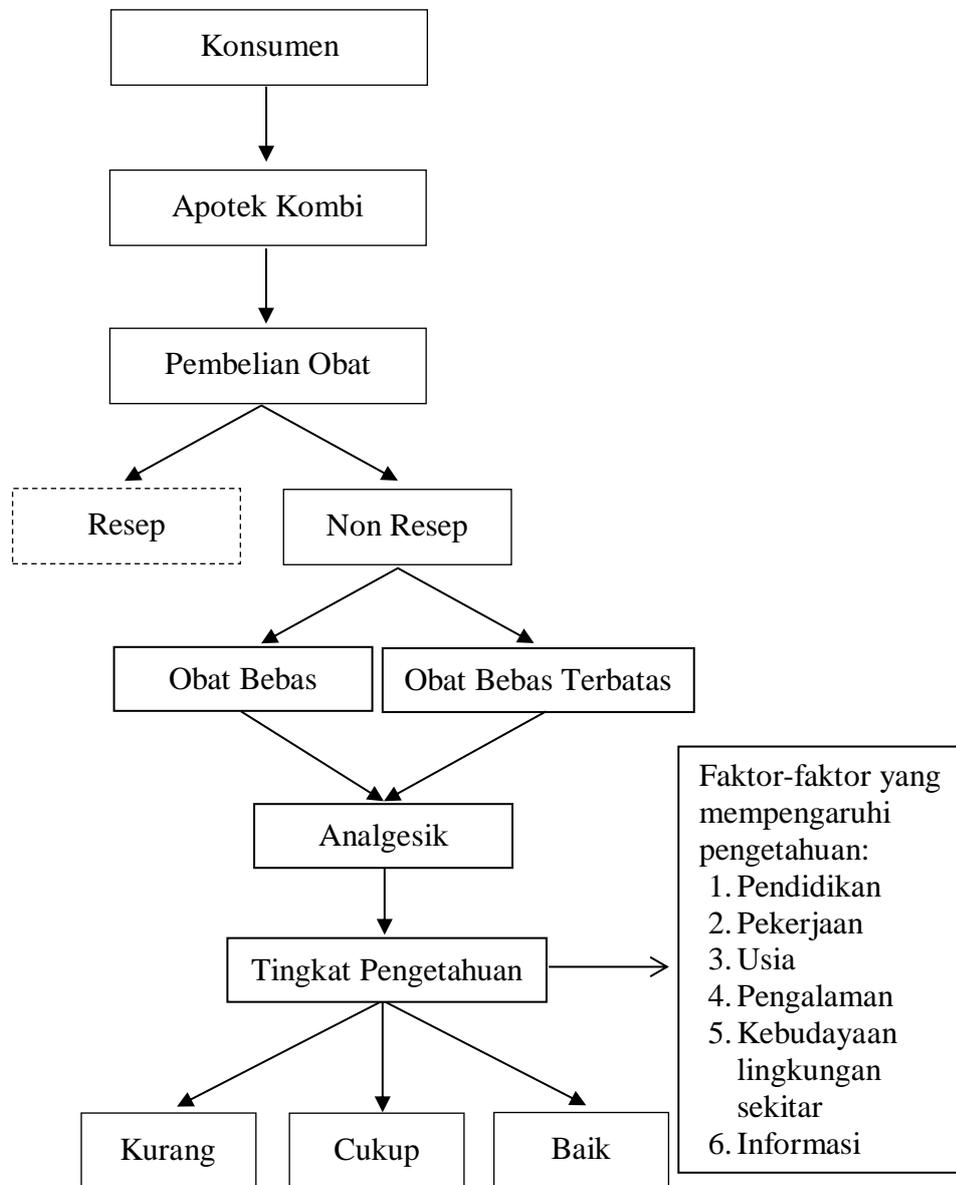
2.1.5 Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PERMENKES, 2017). Maka dapat dikatakan bahwa apotek adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang diharapkan dapat membantu mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Candradewi, 2017).

2.1.6 Konsumen

Kata konsumen berasal dari bahasa Inggris yaitu *consumer*. Dalam bahasa Belanda, istilah konsumen disebut *consument*. Konsumen secara harfiah adalah “orang yang memerlukan, membelanjakan atau menggunakan; pemakai atau pembentuk.” Istilah lain yang didekatkan dengan konsumen adalah “pembeli.” Pengertian konsumen secara hukum adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa digunakan untuk tujuan tertentu yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan sendiri, keluarga, orang lain, ataupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan (Nasution, 2014).

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan : : Diteliti
 : Tidak diteliti

Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif. Dimana pada penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan konsumen tentang penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi di Apotek Kombi Kabupaten Garut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan konsumen tentang penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi di Apotek Kombi Garut.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu pembatasan ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati, bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel-variabel yang bersangkutan dan membantu pengembangan instrumen (alat ukur) (Iyaza, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kriteria	Skala
Pengetahuan tentang obat Analgesik	Definisi analgesik	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan tentang definisi obat analgesik	Kuesioner item pertanyaan no 1	Benar = 1 Salah = 0	Pembagian kategori sebagai berikut: 1. Baik, total skor jawaban 76-100% 2. Cukup, total skor jawaban 56-75% 3. Kurang, total skor jawaban 0-55%	Ordinal
	Jenis dan golongan obat	Kemampuan responden dalam menjawab jenis dan golongan obat	Kuesioner item pertanyaan no 2,3,4,5			
	Cara penggunaan obat	Pemahaman responden dalam menggunakan obat analgesik	Kuesioner item pertanyaan no 6,7			
	Efek Samping Obat	Pemahaman responden tentang efek samping obat analgesik	Kuesioner item pertanyaan no 8,9			
Karakteristik Responden	Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden yang mengisi kuesioner di Apotek Kombi	Kuesioner		Kategori: 1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

	Umur	Usia responden yang memenuhi kriteria	Kuesioner		Kategori: 1. 18-25 tahun 2. 26-35 tahun 3. 36-45 tahun 4. 46-55 tahun	Ordinal
	Pendidikan Terakhir	Jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki	Kuesioner		Kategori : 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. D3 5. S1	Ordinal
	Pekerjaan	Jenis pekerjaan responden	Kuesioner		Kategori : 1. Mahasiswa 2. Ibu Rumah Tangga 3. PNS/Guru 4. Wiraswasta 5. Petani	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang berkunjung ke Apotek Kombi, berumur 18 - 55 tahun.

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah konsumen yang berkunjung ke Apotek Kombi Kabupaten Garut dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

a) Kriteria inklusi:

1. Konsumen yang pernah melakukan swamedikasi obat analgesik
2. Responden berusia 18 - 55 tahun
3. Bersedia menjadi responden

b) Kriteria eksklusi:

1. Responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode *purposive sampling* ini merupakan metode statistik sampel dari populasi yang pemilihannya secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki syarat tertentu seperti kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan (Tsamrotul I, 2021). Dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang akan diteliti

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan dalam penelitian ini $e = 0,1$ (10%).

Jumlah konsumen yang membeli obat tanpa resep ke Apotek Kombi Kabupaten Garut selama 1 bulan terakhir sebanyak 6.457 orang dari data tersebut sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 99 responden.

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Apotek Kombi yang berada di Jalan Pembangunan No.69 Desa Sukakarya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dilakukan mulai dari bulan juni – agustus 2023.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Iyaza, 2021) & (Widyani, 2020) kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Uji Validitas bertujuan sebagai alat ukur yang valid sehingga mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur (Iyaza, 2021). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang akan digunakan kepada 30 responden di Apotek Valeda. Dikatakan valid apabila :

- a. $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, artinya terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan valid.
- b. $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan dan dipercaya. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran tetap ketika dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama (Iyaza, 2021). Keputusan uji reliabilitas dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* sebesar $> 0,6$ artinya kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.7 Cara Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung menggunakan kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan beserta pilihan jawaban yang telah disiapkan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder disini diperoleh dari Apotek Kombi yaitu data kunjungan konsumen satu bulan terakhir.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yaitu tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat analgesik dalam swamedikasi. Hasil dari analisis univariat dalam penelitian ini adalah data kategorik distribusi frekuensi berupa persentase pada setiap variabel yang diteliti.

Distribusi frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

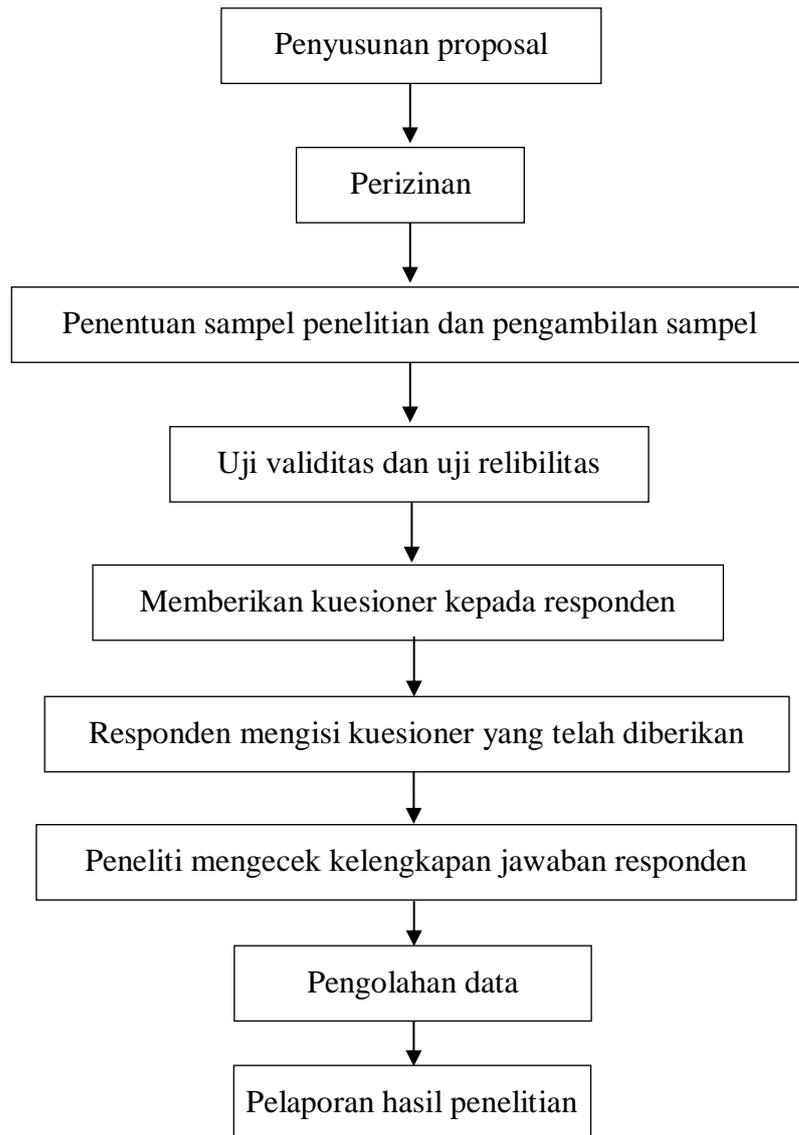
f : presentase

x : jumlah yang didapat

n : jumlah sampel

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat rekomendasi dari STIKes Karsa Husada Garut Program Studi D-III Farmasi. Peneliti menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada Apoteker Penanggungjawab Apotek Kombi. Peneliti mengambil sampel penelitian, alur kerja penelitian diuraikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur kerja penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri yang dimiliki responden sebagai bagian dari identitasnya yang didapat melalui pengisian kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden pada penelitian ini berjumlah 99 konsumen yang berkunjung ke Apotek Kombi Kabupaten Garut. Karakteristik yang dilihat meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dibagi menjadi empat kelompok yaitu kelompok 1 usia remaja akhir 18-25 tahun, kelompok 2 usia dewasa awal 26-35 tahun, kelompok 3 usia dewasa akhir 36-45 tahun dan kelompok 4 usia lansia awal 46-55 tahun.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18 – 25 Tahun	24	24,2
26 – 35 Tahun	40	40,4
36 – 45 Tahun	24	24,2
46 – 55 Tahun	11	11,2
Total	99	100,0

Dari hasil penelitian ini menunjukkan responden yang melakukan swamedikasi obat analgesik paling banyak yaitu kelompok usia dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 40 responden (40,4%), usia remaja akhir 18-25 tahun dan usia dewasa akhir 36-45 tahun masing-masing sebanyak 24 responden (24,2%) dan

usia lansia awal sebanyak 11 responden (11,2%). Rentang usia 26-35 tahun tersebut merupakan masa dewasa awal, golongan umur tersebut terbanyak pada usia lebih dari 30 tahun dimana prevalensi gejala nyeri meningkat seiring dengan bertambahnya usia serta pada rentang usia 26-35 tersebut sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal swamedikasi. Pengalaman tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, pengalaman pribadi, teman, keluarga dan petugas kesehatan. Alasan meneliti konsumen dengan kelompok usia 18-55 tahun karena umumnya rentang usia tersebut banyak yang merasakan keluhan nyeri dan melakukan pengobatan sendiri serta dapat merasakan efek terapi yang baik hal ini sesuai dengan hasil WHO bahwa pada rentang usia remaja akhir (18-25) sampai usia lanjut (60 tahun) setiap tahunnya populasi dunia mengalami nyeri. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa banyak masyarakat yang berusia 18-55 tahun yang banyak mengkonsumsi obat analgesik.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	31	31,3
Perempuan	68	68,7
Total	99	100,0

Dari tabel 4.2 dapat dilihat jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 68 responden (68,7%) sedangkan laki-laki hanya 31 responden (31,3%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Iyaza (2021) di Pangkah

pada 67 responden yang menyatakan responden perempuan lebih sering melakukan swamedikasi sebanyak 46 responden (68%) dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih memperdulikan dan memperhatikan kesehatannya serta berhati-hati dalam melakukan swamedikasi dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu perempuan juga lebih banyak melakukan pengobatan sendiri dengan analgesik karena perempuan lebih banyak merasakan nyeri saat menstruasi setiap bulannya sehingga lebih sering mengonsumsi obat analgesik (Adinda, 2019).

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan responden dibagi menjadi 5 kelompok yaitu kelompok 1 SD/ sederajat, kelompok 2 SMP/ sederajat, kelompok 3 SMA/ sederajat, kelompok 4 D3 dan kelompok 5 Sarjana.

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD/Sederajat	0	00,0
SMP/Sederajat	6	6,1
SMA/Sederajat	64	64,6
D3	11	11,1
S1	18	18,2
Total	99	100,0

Dapat dilihat pendidikan responden paling banyak ada di tingkat SMA sebanyak 64 responden (64,6%), Sarjana 18 responden (18,2%), D3 11 responden (11,1%) dan SMP 6 responden (6,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pendidikan SMA. Pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang seperti yang dinyatakan (Notoatmodjo, 2014) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula intelektualnya. Seseorang yang

berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkualitas hidupnya.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden dibagi menjadi lima kelompok yaitu kelompok 1 mahasiswa, kelompok 2 ibu rumah tangga, kelompok 3 PNS/guru, kelompok 4 Wiraswasta dan kelompok 5 petani.

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Mahasiswa	14	14,1
Ibu Rumah Tangga	32	32,3
PNS/Guru	8	8,1
Wiraswasta	43	43,4
Petani	2	2,0
Total	99	100,0

Dapat dilihat karakteristik pekerjaan responden paling banyak ada di Wiraswasta yaitu 43 responden (43,4%), Ibu Rumah Tangga 32 responden (32,3%), Mahasiswa 14 responden (14,1%), PNS/Guru 8 responden (8,1%) dan petani 2 responden (2,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pegawai wiraswasta lebih sering merasakan nyeri dan banyak melakukan swamedikasi obat analgesik dikarenakan adanya beban kerja serta terkadang ada tugas tambahan pekerjaan diluar jam kerja yang mana cukup menguras tenaga dan pikiran dibandingkan pekerjaan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Tsamrotul (2019) di Kabupaten Kediri dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pekerja lebih sering

melakukan swamedikasi dan pekerjaan dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi, salah satu pemicu nyeri adalah kondisi stres yang merupakan bagian dari emosi. Peringkat terbanyak kedua yaitu ibu rumah tangga hal ini disebabkan karena perempuan lebih memperdulikan kesehatan keluarga (Iyaza, 2021).

4.2 Jenis Nyeri atau Keluhan Penyakit dan Obat yang Digunakan

4.2.1 Jenis Nyeri atau Keluhan Penyakit

Terdapat beberapa keluhan penyakit yang sering dialami masyarakat diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi jenis penyakit atau keluhan penyakit

Jenis/Keluhan Penyakit	Frekuensi	Persentase (%)
Sakit kepala/pusing	50	50,5
Sakit gigi	30	30,3
Sakit Badan	14	14,1
Nyeri sendi	5	5,1
Total	99	100,0

Berdasarkan hasil penelitian ini, keluhan nyeri yang paling banyak dialami responden adalah sakit kepala sebanyak 50 responden (50,5%), sakit gigi 30 responden (30,3%), sakit badan 14 responden (14,1%) dan nyeri sendi 5 responden (5,1%). Pada tahun 2021, WHO juga menyatakan bahwa sebanyak 50-75% orang dewasa usia 18-65 tahun di dunia mengalami sakit kepala selama setahun terakhir. Faktor penyebab sakit kepala yang dialami dapat disebabkan oleh berbagai macam mulai dari karena mengidap suatu penyakit tertentu seperti meningitis, kanker otak, maupun konsumsi obat berlebih, hingga akibat dari suatu aktivitas dan makanan yang dikonsumsi. Tanpa disadari sakit kepala juga bisa

muncul dari kegiatan rutinitas sepele misalnya lama menatap layar komputer maupun ponsel, terlalu lama duduk, banyak tekanan atau stres, kurang tidur, sedikit minum, merokok (Candradewi, 2017) Maka dari itu responden harus sebijak mungkin memahami cara penggunaan obat yang tepat supaya menghindarkan dari penggunaan obat yang salah.

4.2.2 Jenis Obat yang Digunakan

Terdapat beberapa jenis obat yang bisa digunakan oleh responden diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi jenis obat yang digunakan

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Parasetamol	58	53,5
Ibuprofen	14	14,2
Asam mefenamat	19	19,2
Natrium diklofenak	8	8,1
Total	99	100,0

Dilihat dari jenis obat nyeri yang dipilih, responden memilih menggunakan parasetamol dalam swamedikasi sebanyak 58 responden (58,5%), asam mefenamat 19 responden (19,2%) ibuprofen 14 responden (14,2%), dan natrium diklofenak sebanyak 8 responden (8,1%). Penggunaan analgesik dengan keluhan sakit kepala terbanyak responden memilih obat paracetamol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gissele Sarganas (2017) yang menyatakan bahwa parasetamol merupakan obat yang umum dan mudah diakses dari banyak negara. Pada penggunaan asam mefenamat untuk penggunaan sendiri oleh masyarakat masuk kategori obat wajib apotek (OWA) yang diberikan maksimal 20 tablet atau 1 botol sirup, natrium diklofenak untuk penggunaan sendiri oleh masyarakat

masuk kedalam kategori obat wajib apotek (OWA) dengan dosis pemberian maksimal 10 tablet 25 mg, ibuprofen merupakan daftar obat wajib apotek nomor 2 yang sudah diubah menjadi golongan baru yaitu golongan obat bebas terbatas dengan peringatan nomor 1 (awas! obat keras, bacalah aturan pakainya).

4.3 Pengetahuan Obat Swamedikasi Analgesik

Dari seluruh responden yang berkunjung ke Apotek Kombi sebagai konsumen tidak semuanya memiliki pengetahuan tentang swamedikasi obat analgesik secara benar dan tepat. Pada pengetahuan obat swamedikasi analgesik dinilai dari beberapa sub variabel yaitu pengetahuan definisi analgesik, jenis dan golongan obat, cara penggunaan dan efek samping obat.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi jawaban kuesioner responden

No	Pengetahuan Definisi Analgesik	Benar	%	Salah	%	N
P1	Apakah yang anda ketahui tentang definisi obat analgesik?	65	65,7%	34	34,3%	99
Rata-rata		65	65,7%	34	34,3%	
No	Pengetahuan Jenis dan Golongan Obat	Benar	%	Salah	%	N
P2	Manakah dibawah ini yang termasuk obat pereda nyeri yang anda ketahui?	79	79,8%	20	20,2%	99
P3	Bberikut ini yang bukan termasuk golongan obat pereda nyeri?	44	44,5%	55	55,5%	99
P4	Diantara berikut ini obat pereda nyeri yang dapat menurunkan demam yaitu?	68	68,7%	31	31,3%	99
P5	Termasuk jenis obat golongan apakah obat pereda nyeri yang hanya boleh digunakan untuk pengobatan sendiri?	74	74,3%	25	25,7%	99
Rata-rata		66,25	66,9%	32,75	33,1%	

No	Pengetahuan Cara Penggunaan Obat	Benar	%	Salah	%	N
P6	kapan waktu minum obat pereda nyeri yang sesuai dengan aturan pakai yang tepat?	82	82,8%	17	17,2%	99
P7	Menurut anda, jika di pagi hari lupa minum obat anti nyeri maka pada siang hari hal yang boleh dilakukan yaitu?	69	69,7%	30	30,3%	99
Rata-rata		75,5	76,2%	23,5	23,8%	
No	Pengetahuan Efek Samping Obat	Benar	%	Salah	%	N
P8	Manakah salah satu efek samping yang dapat timbul jika menggunakan obat pereda nyeri dalam jangka waktu lama?	38	38,4%	61	61,6%	99
P9	Bila mengkonsumsi obat pereda nyeri secara berlebihan dapat menyebabkan?	50	50,5%	49	49,5%	99
Rata-rata		44	44,5%	55	55,5%	

Pada sub variabel pengetahuan definisi analgesik sebagian responden telah memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 65,7% dan sisanya kurang sebanyak 34,3%. Sebagian responden belum memahami pasti bahwa istilah untuk obat pereda nyeri adalah analgesik, responden hanya mengetahui jenis dan merek obat saja yang biasa mereka konsumsi. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2017) bahwa dari 100 responden 59 orang yang melakukan pengobatan mengetahui istilah analgesik sebagai antinyeri dan 41 orang tidak mengetahui istilah analgesik sebagai antinyeri. Karena awamnya pengetahuan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam bidang kesehatan.

Sebanyak 66,9% responden memiliki pengetahuan pemilihan jenis dan golongan obat yang cukup baik dan sebanyak 33,1% responden menjawab kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mengetahui jenis obat yang dipahami untuk mengobati nyeri dan sebagian responden ada yang

belum mengetahui golongan obat apa yang digunakan dalam swamedikasi karena kurangnya informasi yang didapat mengenai jenis dan golongan obat baik informasi dari teman, keluarga maupun media lain seperti internet dan televisi.

Pada sub variabel pengetahuan cara penggunaan obat sebanyak 76,2% responden menjawab tepat artinya pengetahuan tentang cara penggunaan obat dalam swamedikasinya baik dan 23,8% responden menjawab tidak tepat. Untuk pertanyaan kapan waktu yang tepat untuk mengkonsumsi obat analgesik sebanyak 82,8% menjawab tepat dan 17,2% tidak tepat menunjukkan responden sudah mengerti kapan waktu yang tepat untuk mengkonsumsi obat pereda nyeri yaitu sebaiknya sesudah makan, karena jenis obat yang digunakan untuk swamedikasi yang paling banyak adalah obat golongan *NSAID* yang bisa mengiritasi lambung atau mempengaruhi saluran cerna bagian atas jika diminum sebelum makan (Deviyana, 2018). Sedangkan pada pertanyaan jika di pagi hari lupa minum obat antinyeri maka pada siang hari hal yang boleh dilakukan yaitu, pada pertanyaan tersebut sebanyak 69,7% responden menjawab tepat dan 30,1% responden menjawab tidak tepat artinya sebagian responden belum memahami aturan minum obat yang tepat dan aman dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan mengenai aturan minum obat yang rasional.

Pada sub variabel efek samping obat pada pertanyaan dampak yang terjadi jika mengkonsumsi obat pereda nyeri secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama sebanyak 38,4% responden menjawab dengan benar dan 61,6% responden memiliki jawaban salah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui efek samping yang timbul jika mengkonsumsi

melebihi dosis dan pemakaian jangka panjang. Efek samping obat golongan *NSAID* yang paling sering terjadi adalah reaksi yang mempengaruhi saluran cerna bagian atas. Pada pertanyaan apabila mengkonsumsi obat berlebihan dapat menyebabkan, sebanyak 50,5% responden menjawab tepat dan 49,5% responden menjawab tidak tepat. Jika mengkonsumsi obat analgesik secara berlebihan dapat menyebabkan naiknya asam lambung karena jenis obat yang digunakan untuk swamedikasi yang paling banyak adalah obat golongan *NSAID* yang bisa mengiritasi lambung dan menyebabkan toleransi obat. Toleransi obat adalah kondisi dimana obat sudah tidak lagi bekerja secara efektif. Pereda nyeri dapat bekerja normal lagi dan mampu mengobati rasa nyeri maka harus menambahkan dosis. Obat analgesik jika nyeri yang dirasa sudah hilang dapat menghentikan konsumsi obatnya.

Tabel 4.8 Rata-rata pengetahuan rasionalitas obat swamedikasi

Aspek Pertanyaan	Benar	Salah	Nomor Pertanyaan
Pengetahuan Definisi Analgesik	65,7%	34,3%	1
Pengetahuan Jenis dan Golongan Obat Analgesik	66,9%	33,1%	2, 3, 4, 5
Pengetahuan Cara Penggunaan Obat	76,2%	23,8%	6 & 7
Pengetahuan Efek Samping Obat	44,5%	55,5%	8 & 9
Rata-Rata	62,8%	37,2%	

Berdasarkan hasil penilaian rata-rata mengenai pengetahuan responden tentang obat analgesik untuk swamedikasi sebanyak 65,7% responden atau lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup tentang definisi analgesik dimana responden telah mengetahui bahwa istilah untuk obat pereda nyeri adalah analgesik. Sebanyak 66,9% responden atau lebih dari setengahnya

responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis dan golongan obat analgesik untuk swamedikasi. Sebanyak 76,8% responden atau lebih dari setengahnya responden telah mengetahui cara penggunaan obat yang tepat, dan hanya 44,5% responden atau hanya kurang dari setengahnya responden yang telah mengetahui efek samping obat yang mungkin timbul jika digunakan secara berlebihan dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Total pengetahuan responden mengenai swamedikasi obat analgesik tersebut adalah 62,8% artinya lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai swamedikasi obat analgesik di Apotek Kombi Kabupaten Garut. Hasil pengetahuan tersebut telah didapatkan responden melalui informasi dari petugas kesehatan, teman, keluarga, maupun media lain seperti koran, media sosial, televisi dan radio.

4.4 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penilaian mengenai tingkat pengetahuan, dapat diketahui mayoritas tingkat pengetahuan responden tergolong cukup yaitu (55,5%) sebanyak 55 responden.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	18,2
Cukup	55	55,6
Kurang	26	26,2
Total	99	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari 99 responden sebanyak 55,6% responden memiliki pengetahuan cukup, 26,2% responden memiliki pengetahuan kurang dan 18,2% responden memiliki pengetahuan baik. artinya lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang swamedikasi obat analgesik hal ini karena responden kurang memahami efek samping dan bahaya obat jika digunakan secara berlebihan dalam jangka waktu yang lama selain itu responden juga kurang memahami bahwa obat analgesik terbatas untuk pengobatan nyeri saja, sedangkan pada beberapa obat analgesik dapat digunakan sebagai antipiretik dan peradangan.

Hasil penelitian pengetahuan responden yang baik sebagian responden telah memahami segala aspek dalam swamedikasi obat analgesik. Pengetahuan yang baik dapat terjadi karena tingkat pengetahuan yang diukur peneliti berkaitan dengan pengalaman responden pada saat mengkonsumsi obat analgesik untuk pengobatan sendiri.

Namun pada responden yang pengetahuannya kurang hal tersebut dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, petugas kesehatan maupun informasi dari media komunikasi seperti televisi, internet, koran maupun majalah.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Penggunaan Obat Analgesik Dalam Swamedikasi di Apotek Kombi Kabupaten Garut” dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup. Sebagian besar responden telah mengetahui definisi analgesik, jenis dan golongan obat dan cara penggunaan obat namun kurang dari setengahnya responden yang mengetahui efek samping obat.

5.2 Saran

5.2.1 Konsumen

Untuk lebih selektif dalam membeli dan menggunakan obat serta meminta informasi secara lengkap terutama terkait obat analgesik kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian.

5.2.2 Apotek

Institusi terkait dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan dalam meningkatkan edukasi tentang obat analgesik kepada konsumen agar konsumen dapat menggunakan obat secara rasional.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Responden Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik pada Masyarakat Desa Mengandung Sari, Lampung Timur. *Skripsi*, 1-2.
- BPOM. (2014). *Pusat Informasi Obat Nasional Indonesia*. Retrieved from pom.go.id: <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/10309/Pusat-Informasi-Obat-Nasional-OOTK-.Html>
- BPOM. (2015). *Pedoman Umum*. Retrieved from Pusat Informasi Obat Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan: <https://pionas.pom.go.id/ioni/pedoman-umum>
- BPOM RI. (2016). *Satu Tindakan Untuk Masa Depan: Health Edutainment Fasilitator OOTK*. Retrieved from pom.go.id: <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/10309/Satu-Tindakan-Untuk-Masa-Depan--Health-Edutainment-Fasilitator-OOTK-.Html>
- BPOM RI. (2021). *Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat Tradisional yang Aman*. Jakarta: POM RI.
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir*. Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- Candradewi, S. &. (2017). Gambaran Pelaksanaan Swamedikasi dan Pendapat Konsumen Apotek Mengenai Konseling Obat Tanpa Resep di Wilayah Bantul. *Jurnal Pharmacia*, 41-52.
- Corwin, E. (2019). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: Penerbit ECG.
- Damayanti, N. (2019). Gambaran Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Karya Tulis Ilmiah*, 12-13.
- Halim S. (2018). Profil Swamedikasi Analgetik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 86-93.
- Haq RA. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgetik Pada Mahasiswa Non Medis di Ciparay Kabupaten Bandung. *Karya Tulis Ilmiah*, 1-2.
- Harahap, et al. (2017). *Patient Knowledge and Rationality of self-medication in Three pharmacist of Panyabungan City*. *Sains Farmasi dan Klinis*, 186.

- Iyaza, E. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgesik di Desa Kalingkung Kecamatan Pangkah. Karya Tulis Ilmiah.*
- Kemenkes. (2014). *Farmakope Indonesia Edisi V.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Nasution. (2014). *Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar.* Jakarta: Diadit Media.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- PERMENKES. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Apotek.* Jakarta: kemkes.
- PIONAS. (2014). *Informatorium Obat Nasional Indonesia.* Jakarta: BPOM RI.
- Sembiring, S. (2018). *Diagnosis Diferensial Nyeri Lutut.* Yogyakarta: Leutikaprio.
- Sofiva, Y. (2019). *Farmakologi Kedokteran Gigi Praktis.* Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistiyana, C., & Irawan, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Antinyeri Terhadap Pengobatan Sendiri pada Nyeri Akut (Studi di Kelurahan Widowetan Kecamatan Bantarujeng Majalengka). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Vol.10*, 156-160.
- Team Medical Mini Notes. (2022). *Basic Pharmacology.* Jakarta: MMN Publishing.
- Tsamrotul I, Y. S. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 0216-3942.
- Widyani, M. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Analgetik di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Karya Tulis Ilmiah*, 71-72.
- Yuni, F. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia : teori dan aplikasi dalam praktik keperawatan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada
 SK Mendiknas RI No. : 129 / D / O / 2007
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp./Fax. 0262 - 235946 Garut - Jawa Barat
 Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 - 4704803, 0262 - 235860 Garut - Jawa Barat

KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI D-3 FARMASI

Nama : Widi Restu Wargina

N I M : KHGF 20018

Peminatan Penelitian : Profil Survey Eksperimen

Kelompok Keilmuan : Farmasi Umum Farmakologi & Farmasi Klinik Biologi Farmasi
 Analisis Farmasi & Kimia Medisinal Farmasetika & Teknologi Farmasi

Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang penggunaan Obat Analgetik Dalam Swamedikasi di Apotek Kombi Katupaten Garut

Pembimbing : apt. Nurul, S.Si., M.Farm

No	Tanggal	Komponen Penelitian	Catatan Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	8-11-2022	Judul penelitian	Usulan judul penelitian	<i>Juruis</i>
2	13-11-2022	BAB 1	latar belakang, rumusan masalah, tujuan	<i>Juruis</i>
3	18-01-2023	BAB 2	Tinjauan pustaka	<i>Juruis</i>
4	25-01-2023	BAB 3	Desain penelitian, Definisi operasional	<i>Juruis</i>
5	30-01-2023	BAB 1	Revisi tempat penelitian	<i>Juruis</i>
6	16-02-2023	BAB 3	Subvariabel, lampiran	<i>Juruis</i>
7	26-07-2023	BAB 4	Hasil dan pembahasan.	<i>Juruis</i>
8	31-07-2023	BAB 5	Kesimpulan	<i>Juruis</i>
9	02-08-2023	Abstrak dan Lampiran	Perbaiki abstrak dan lampiran	<i>Juruis</i>
10	07-08-2023	BAB 4	Alasan dari setiap subvariabel	<i>Juruis</i>

Lampiran 2. Surat Pengantar Izin Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24
web : stikeskhg.ac.id / email : admin@stikeskhg.ac.id

Nomor : 08A1-STIKes/ KHG/LP4M/VII/2023
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Apotek Kombi Kabupaten Garut
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon izin untuk melaksanakan studi pendahuluan atau pengumpulan data di Institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Widi Restu Wargina
NIM : KHGF.20018
Topik penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Penggunaan Obat Analgesik Dalam Swamedikasi Di Apotek Kombi Kabupaten Garut.
Data yang dibutuhkan : Data Penelitian

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Garut, 03 Juli 2023
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut



H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran 3. Lembar Matriks Masukan dan Perbaikan



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129 / D / O / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp./Fax. 0262 - 235946 Garut - Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 - 4704803, 0262 - 235860 Garut - Jawa Barat

MATRIKS MASUKAN DAN PERBAIKAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : Widi Restu Wargina
 NIM : KHGF20018
 Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Penggunaan Obat Analgesik
 Dalam Swamedikasi di Apotek Kombi Kabupaten Garut
 Pembimbing : apt. Nurul, S.Si., M.Farm.

No	Nama Dosen Penguji	Komentar/Masukan/Saran	Hasil Perbaikan	Tanda Tangan
1	Dede Suharta, S.Kep., M.Pd.	Tabel 4.8 perbaiki	Sudah diperbaiki terlampir di halaman 37	
		Kesimpulan merujuk pada tujuan penelitian	Sudah diperbaiki terlampir di halaman 43	
		Data karakteristik sebagai penunjang kebenaran bahwa telah dilakukannya penelitian ini	Terlampir di halaman 31-34	
2	Diah Wardani, S.Si., M.Farm.	Pendahuluan abstrak diperbaiki	Sudah diperbaiki terlampir di halaman v	
		Penulisan daftar isi	Sudah diperbaiki terlampir di halaman ix	
		Bab 1 latar belakang bagian tempat penelitian	Sudah diperbaiki terlampir di halaman 3-4	
		Data karakteristik sebagai penunjang kebenaran bahwa telah dilakukannya penelitian ini	Terlampir di halaman 31-34	

Lampiran 4. Lembar Persetujuan Perbaikan

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

NAMA : WIDI RESTU WARGINA
NIM : KHGF20018
JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSUMEN
TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM
SWAMEDIKASI DI APOTEK KOMBI KABUPATEN GARUT

Telah melaksanakan perbaikan sesuai dengan saran tim penguji
seminar hasil penelitian

Garut, 14 Agustus 2023

Menyetujui,

Penguji I



Dede Suharta, S.Kep., M.Pd.

Penguji II



Diah Wardani, S.Si., M.Farm.

Pembimbing



apt. Nurul, S.Si., M.Farm.

Lampiran 5. Lembar Permohonan Penelitian

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi D3 Farmasi STIKes Karsa Husada Garut:

Nama : Widi Restu Wargina

NIM : KHGF20018

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSUMEN TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM SWAMEDIKASI DI APOTEK KOMBI KABUPATEN GARUT”** untuk terlaksananya kegiatan tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner berikut. Apabila saudara berkenan mengisi kuesioner yang terlampir, mohon kiranya saudara lebih dahulu bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed concent*).

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kerjasama saudara dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Peneliti,



(Widi Restu Wargina)

Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONCENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : 

Umur : 22

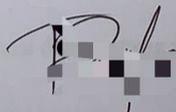
Jenis kelamin : ~~Laki-laki~~ / Perempuan

Pendidikan terakhir : () SD () D3
() SMP () S1
() SMA ()

Pekerjaan : Wiraswasta

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Widi Restu Wargina (KHGF20018), mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut Program Studi D-III Farmasi dengan judul **"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KONSUMEN TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK DALAM SWAMEDIKASI DI APOTEK KOMBI KABUPATEN GARUT"**. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Garut, 30 Juni 2023


()

7. Menurut anda jika di pagi hari lupa minum obat anti nyeri maka pada siang hari hal yang boleh dilakukan yaitu?
- a. Mengkonsumsi *double* (2 tablet) pada siang hari dengan tujuan mengganti waktu minum yang terlewat
 - b. Mengabaikan waktu minum yang terlewat
 - c. Mengkonsumsi obat sekaligus dalam satu waktu (3 tablet sekali minum)
 - d. Tidak melanjutkan konsumsi obat (menghentikan pengobatan)
8. Manakah salah satu efek samping yang dapat timbul jika menggunakan obat pereda nyeri secara berlebihan dalam jangka waktu yang lama?
- a. Gangguan saraf
 - b. Gangguan pencernaan
 - c. Gangguan kecemasan
 - d. Pusing berkepanjangan
9. Jika mengkonsumsi obat pereda nyeri secara berlebihan dapat menyebabkan?
- a. Naiknya asam lambung
 - b. Mual muntah
 - c. Diare
 - d. Sakit kepala/pusing
10. Dimanakah biasanya anda memperoleh obat anti nyeri tersebut?
- a. Warung
 - b. Apotek
 - c. Toko Obat
 - d. Minimarket
11. Keluhan penyakit yang paling sering dialami?
- a. Sakit kepala/pusing
 - b. Sakit gigi
 - c. Sakit badan
 - d. Nyeri sendi
12. Jenis obat yang digunakan untuk mengatasi keluhan penyakit yang dialami?
- a. Paracetamol
 - b. Ibuprofen
 - c. Asam mefenamat
 - d. Natrium diklofenak

Lampiran 8. Leaflet Kunci Jawaban Kuesioner sebagai evaluasi konsumen

KUNCI JAWABAN

1. Apakah yang anda ketahui tentang obat analgesik?
 - a. Obat yang digunakan untuk mengurangi nyeri/sakit (analgesik)
 - b. Obat yang digunakan untuk menurunkan demam (antipiretik)
 - c. Obat yang digunakan untuk membunuh bakteri (antibiotik)
 - d. Obat yang digunakan untuk menghilangkan gatal alergi (antihistamin)
2. Manakah dibawah ini yang termasuk obat pereda nyeri yang anda ketahui?
 - a. Paracetamol (antinyeri)
 - b. Amoxillin (antibiotik)
 - c. Cetirizine (anti alergi)
 - d. Antasida (obat asam lambung)
3. Manakah diantara berikut ini yang **bukan** golongan obat pereda nyeri?
 - a. Paracetamol (antinyeri)
 - b. Amoxillin (antibiotik)
 - c. Ibuprofen (antinyeri)
 - d. Aspirin (antinyeri)
4. Manakah diantara berikut ini obat pereda nyeri yang juga dapat berkhasiat untuk menurunkan demam?
 - a. Ibuprofen
 - b. Celecoxib
 - c. Piroxicam
 - d. Etoricoxib
5. Termasuk jenis obat golongan apakah obat antinyeri yang hanya boleh digunakan untuk pengobatan sendiri?
 - a. Obat keras
 - b. obat bebas dan bebas terbatas
 - c. Obat psikotropik
 - d. Obat narkotika
6. Menurut anda, kapan waktu minum obat pereda nyeri yang sesuai dengan aturan minum yang tepat?
 - a. Diminum sebelum makan
 - b. Diminum sebelum tidur
 - c. Diminum sesudah makan
 - d. Diminum bersama dengan makan
7. Jika dipagi hari lupa minum obat anti nyeri maka pada siang hari hal yang boleh dilakukan yaitu?
 - a. Mengkonsumsi *double* (2 tablet) pada siang hari dengan tujuan mengganti waktu minum yang terlewat
 - b. Mengabaikan waktu minum yang terlewat
 - c. Mengkonsumsi obat sekaligus dalam satu waktu (3 tablet sekali minum)
 - d. Tidak melanjutkan konsumsi obat (menghentikan pengobatan)
8. Manakah salah satu efek samping yang dapat timbul jika menggunakan obat pereda nyeri dalam jangka waktu yang lama?
 - a. Gangguan saraf
 - b. Gangguan kecemasan
 - c. Gangguan pencernaan
 - d. Pusing berkepanjangan
9. Menurut anda, bila mengkonsumsi obat pereda nyeri secara berlebihan dapat menyebabkan?
 - a. Naiknya asam lambung
 - b. Mual muntah
 - c. Diare
 - d. Sakit kepala/pusing

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

1. Data uji validitas dan reliabilitas kuesioner

No Resp	Item Pertanyaan												Total skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6
3	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4
4	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	5
5	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	6
8	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3
9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
11	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
13	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	8
14	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
17	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	7
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
19	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
23	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3
24	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
25	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
27	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
28	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
30	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9

2. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner

a) Uji Validitas

Cara pengambilan keputusan :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid
- 2) r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid

No Soal	r Hitung	r Tabel	Df (N-2)	Hasil
1	0,666	0,361	28	Valid
2	0,702	0,361	28	Valid
3	0,680	0,361	28	Valid
4	0,527	0,361	28	Valid
5	0,436	0,361	28	Valid
6	0,539	0,361	28	Valid
7	0,530	0,361	28	Valid
8	0,492	0,361	28	Valid
9	0,445	0,361	28	Valid
10	0,741	0,361	28	Valid
11	0,663	0,361	28	Valid
12	0,470	0,361	28	Valid

Keseluruhan butir soal memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) dengan demikian kuesioner dinyatakan valid

b) Uji reliabilitas

Cara mengambil keputusan :

Jika Cronbach's Alpha $>$ 0,600 maka kuesioner dikatakan reliabel

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Exclude d ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	12

Lampiran 10 Karakteristik responden

No	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	36-45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
2	36-45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
3	18-25 tahun	Perempuan	D3	Wiraswasta
4	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
5	26-35 tahun	Perempuan	S1	PNS/Guru
6	46-55 tahun	Perempuan	SMP/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
7	46-55 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Petani
8	36-45 tahun	Perempuan	D3	Ibu Rumah Tangga
9	26-35 tahun	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga
10	36-45 tahun	Perempuan	S1	PNS/Guru
11	18-25 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
12	46-55 tahun	Laki-laki	SMP/Sederajat	Wiraswasta
13	26-35 tahun	Laki-laki	D3	Wiraswasta
14	18-25 tahun	Laki-laki	D3	Wiraswasta
15	36-45 tahun	Laki-laki	S1	Wiraswasta
16	18-25 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
17	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
18	18-25 tahun	Perempuan	D3	Wiraswasta
19	46-55 tahun	Perempuan	SMP/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
20	18-25 tahun	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga
21	36-45 tahun	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga
22	36-45 tahun	Perempuan	S1	PNS/Guru
23	36-45 tahun	Laki-laki	SMP/Sederajat	Wiraswasta
24	26-35 tahun	Laki-laki	S1	Wiraswasta
25	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
26	46-55 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
27	36-45 tahun	Perempuan	S1	Wiraswasta
28	36-45 tahun	Perempuan	SMP/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
29	26-35 tahun	Perempuan	S1	PNS/Guru
30	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
31	26-35 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
32	46-55 tahun	Laki-laki	SMP/Sederajat	Petani
33	26-35 tahun	Perempuan	D3	Ibu Rumah Tangga
34	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
35	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
36	26-35 tahun	Laki-laki	S1	PNS/Guru
37	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
38	26-35 tahun	Laki-laki	S1	Wiraswasta
39	18-25 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta

40	26–35 tahun	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga
41	26–35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
42	36–45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
43	2–35 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
44	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
45	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
46	26-35 tahun	Perempuan	D3	Wiraswasta
47	18-25 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
48	36-45 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
49	36-45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
50	26-35 tahun	Laki-laki	D3	Wiraswasta
51	36-45 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
52	36-45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
53	26-35 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
54	36-45 tahun	Laki-laki	D3	PNS/Guru
55	36-45 tahun	Laki-laki	S1	PNS/Guru
56	26–35 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
57	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
58	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
59	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
60	36-45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
61	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
62	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
63	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
64	18-25 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Mahasiswa
65	46–55 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
66	26–35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
67	46–55 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
68	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
69	36–45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
70	36–45 tahun	Perempuan	S1	PNS/Guru
71	26–35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
72	26–35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
73	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
74	26-35 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
75	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
76	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
77	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
78	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
79	26-35 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
80	36-45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga

81	36-45 tahun	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga
82	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
83	18-25 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Mahasiswa
84	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
85	26-35 tahun	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga
86	46-55 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
87	26-35 tahun	Perempuan	D3	Ibu Rumah Tangga
88	36-45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
89	26-35 tahun	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga
90	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
91	18-25 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Mahasiswa
92	18-25 tahun	Perempuan	D3	Wiraswasta
93	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
94	36-45 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
95	46-55 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Wiraswasta
96	26-35 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga
97	18-25 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Mahasiswa
98	26-35 tahun	Laki-laki	SMA/Sederajat	Wiraswasta
99	46-55 tahun	Perempuan	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga

Lampiran 11 Skor jawaban kuesioner

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total skor	Pengetahuan	Keterangan
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	6	66.6667	CUKUP
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88.8889	BAIK
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88.8889	BAIK
5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	66.6667	CUKUP
6	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	66.6667	CUKUP
7	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	66.6667	CUKUP
8	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
9	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	66.6667	CUKUP
10	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	66.6667	CUKUP
11	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	22.2222	KURANG
12	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	33.3333	KURANG
13	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
14	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	66.6667	CUKUP
15	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
16	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	33.3333	KURANG
17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	77.7778	BAIK
18	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	55.5556	KURANG
19	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88.8889	BAIK
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88.8889	BAIK
22	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
23	0	0	0	1	0	1	1	0	0	3	33.3333	KURANG
24	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	BAIK
26	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	66.6667	CUKUP
27	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
28	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	BAIK
30	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	66.6667	CUKUP
31	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	44.4444	KURANG
32	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	44.4444	KURANG
33	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
34	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	88.8889	BAIK
35	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6	66.6667	CUKUP
36	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	66.6667	CUKUP
37	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4	44.4444	KURANG
38	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP

39	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	33.3333	KURANG
40	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6	66.6667	CUKUP
41	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	44.4444	KURANG
42	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	33.3333	KURANG
43	0	1	0	0	0	1	1	1	0	4	44.4444	KURANG
44	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
45	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	77.7778	BAIK
46	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	66.6667	CUKUP
47	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	22.2222	KURANG
48	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	44.4444	KURANG
49	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88.8889	BAIK
50	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88.8889	BAIK
51	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	55.5556	KURANG
52	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	44.4444	KURANG
53	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	33.3333	KURANG
54	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	66.6667	CUKUP
55	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6	66.6667	CUKUP
56	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	66.6667	CUKUP
57	0	1	0	0	1	1	0	1	1	5	55.5556	KURANG
58	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2	22.2222	KURANG
59	0	1	1	1	1	0	1	0	0	5	55.5556	KURANG
60	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6	66.6667	CUKUP
61	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	44.4444	KURANG
62	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	77.7778	BAIK
63	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
64	0	0	0	1	0	1	1	0	0	3	33.3333	KURANG
65	1	0	0	0	1	1	0	1	1	5	55.5556	KURANG
66	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
67	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88.8889	BAIK
68	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6	66.6667	CUKUP
69	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	88.8889	BAIK
70	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	77.7778	BAIK
71	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	44.4444	KURANG
72	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6	66.6667	CUKUP
73	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	66.6667	CUKUP
74	1	0	0	0	0	1	0	1	1	4	44.4444	KURANG
75	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	66.6667	CUKUP
76	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	66.6667	CUKUP
77	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88.8889	BAIK
78	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	66.6667	CUKUP
79	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4	44.4444	KURANG

80	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	44.4444	KURANG
81	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	77.7778	BAIK
82	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	66.6667	CUKUP
83	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	33.3333	KURANG
84	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4	44.4444	KURANG
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	BAIK
86	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3	33.3333	KURANG
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	BAIK
88	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	BAIK
90	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88.8889	BAIK
91	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	44.4444	KURANG
02	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6	66.6667	CUKUP
93	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6	66.6667	CUKUP
94	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	66.6667	CUKUP
95	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6	66.6667	CUKUP
96	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	77.7778	BAIK
07	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	66.6667	CUKUP
98	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6	66.6667	CUKUP
99	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	66.6667	CUKUP

Keterangan :

1 = benar

0 = salah

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Garut pada tanggal 26 Oktober 2001 sebagai anak ketujuh dari delapan bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Roid Sudrajat dan Ibu Halimatusyadiah yang beralamat di Jalan Pembangunan Kp. Panawuan RT.003/RW.007 Kel. Sukajaya Kec. Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Sukajaya III pada tahun 2008 dan tamat tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Garut dan aktif ekstrakurikuler Paskibra dan tamat pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Garut penulis juga aktif mengikuti ekstrakurikuler Karate dan pada tahun 2019 penulis melaksanakan praktek kerja lapangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Slamet Garut selama 3 bulan dan selesai pendidikan SMK pada tahun 2020. Ditahun yang sama penulis diterima sebagai Mahasiswa di program studi D-III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan di Industri Farmasi Angkatan Udara, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Slamet Garut dan di Klinik Pratama Tarogong pada tahun 2022-2023. Penulis juga aktif di organisasi otonom Muhammadiyah (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) sejak tahun 2013 hingga tahun 2020 sebagai anggota, ketua bidang apresiasi seni budaya dan olahraga, ketua pelaksana pesantren ramadhan dan 17 agustusan.